

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN CITRA POSITIF DAN PRESTASI MELALUI KELAS UNGGULAN DI MA AL- AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI

Moh Harun Al Rosid¹, Latifatul Fauziyah²

Email : harun2939@gmail.com¹, Tivafzyh0@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Abstrak

Fokus penelitian pada penulisan ini adalah: (1) bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra positif dan melalui kelas unggulan di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi? (2) bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi melalui kelas unggulan di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi? (3) apa faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra positif dan prestasi melalui kelas unggulan di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi melalui kelas unggulan serta mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra positif dan prestasi melalui kelas unggulan. Adapun metode yang digunakan peneliti disini ialah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat pada MA al-Amiriyyah Blokagung kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi Jawa Timur pada tanggal 1 sampai 14 bulan Maret. Subjek penelitian adalah kepala madrasah selaku pimpinan yang mengatur semua yang ada di madrasah dan peserta didik MA al-Amiriyyah dan masyarakat atau orang tua peserta didik MA al-Amiriyyah. Teknik pengambilan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah analisis interaksi 3 model milles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan juga analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat.

Kata kunci: strategi, citra positif dan prestasi

Abstract

The focus of the research in this paper are: (1) what is the principal's strategy in improving a positive image and through superior classes at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi? (2) what is the madrasa principal's strategy in improving achievement through superior class at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi? (3) what are the supporting and inhibiting factors for the madrasa principal's strategy in improving a positive image and achievement through superior class at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi?. The purpose of this research is to determine the achievement through superior class and to find out what are the supporting and inhibiting factors of the madrasa principal's strategy in increasing the positive image and achievement through superior class. The method used by the researcher here is a qualitative approach method with a qualitative descriptive type of research. The location of this research is MA al-Amiriyyah Blokagung, Tegalsari sub-district, Banyuwangi district, East Java, from 1 to 14 March. The research subjects were the

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Positif Dan Prestasi Melalui Kelas Unggulan Di Ma Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Moh Harun Al Rosid, Latifatul Fauziyah

head of the madrasa as the leader who managed everything in the madrasa and MA al-Amiriyyah students and the community or parents of MA al-Amiriyyah students. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. While the data analysis is an interaction analysis of 3 models of Milles and Hubberman, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and also SWOT analysis is used to determine the supporting and inhibiting factors.

Keywords: *strategy. Positive image and achievement*

A. Pendahuluan

Kepala Madrasah merupakan bagian dari seseorang yang bertanggung jawab mengatur seluruh kegiatan yang ada di madrasah penggerak dalam kehidupan sekolah, untuk bisa mencapai tujuan yang telah menjadi visinya. tujuan Pendidikan Nasional merupakan tugas dan tanggung jawab sekolah atau Madrasah terutama dalam menciptakan peserta didik yang unggul dan professional dalam bidangnya masing-masing serta memiliki daya saing yang tinggi. Di Indonesia Sekolah atau Madrasah harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dipertegas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa: pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan mencetak karakter serta menjadikan bangsa yang cerdas dan bermartabat.

Suatu Proses dan hasil dari pendidikan akan berkualitas jika suatu madrasah memiliki sebuah sistem pendidikan yang bermutu, suatu lembaga akan menjadi maju dan bermutu apabila pengelolanya berkualitas, karena hal yang sangat penting dan berpengaruh adalah adanya mutu yang baik dan berkualitas yang bisa menggerakkan dan menselaraskan sumber daya yang tersedia. Untuk mewujudkan visi Misi sebuah madrasah maka peran kepala madrasah sangatlah penting. Kepala Madrasah adalah sebuah unsur yang sangat penting dalam sebuah organisasi Lembaga pendidikan. Kepala madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah, tidak hanya menyangkut persoalan-persoalan ketatausahaan yang ada di Madrasah saja namun juga yang ada di luar Madrasah. Citra Sekolah menjadi salah satu hal penting untuk menjadi pertimbangan terhadap para orang tua Ketika mereka memutuskan untuk memilih sekolah. Citra Madrasah terhadap madrasah sendiri sering diidentikkan dengan sebuah Lembaga pendidikan yang tertinggal, tidak maju, dan kumuh, Citra Madrasah seperti itu harus diubah dengan

meningkatkan kualitas Madrasah melalui unjuk prestasi. Agar dapat meraih prestasi yang unggul maka perlu diadakannya program-program strategis yang harus ditingkatkan oleh Madrasah dalam menciptakan citra positif.

Langkah yang harus diperhatikan agar suatu madrasah memiliki citra positif adalah suatu madrasah harus mempunyai (1) Visi Misi yang jelas, (2) kepala Madrasah yang professional, (3) pendidik yang professional, (4) lingkungan yang kondusif, (5) siswa yang ramah, (6) kurikulum yang luas dan seimbang. Menciptakan sebuah trending pendidikan itu sudah menjadi tuntutan, oleh karena itu Madrasah harus lebih berfikir inovatif. Karena kementrian agama memberikan tuntutan kepada Madrasah untuk lebih kreatif dan inovatif agar citra negative yang ada dimasyarakat perlahan akan pudar, strategi yang diambil kepala Madrasah salah satunya adalah mengadakannya kelas unggulan.

Kelas unggulan adalah kelas pilihan yang di dalamnya merupakan siswa-siswi yang memiliki potensi berbeda dengan yang lain, dan syarat agar bisa lolos pun sangatlah ketat yaitu, IQ, potensi akademik dan prestasi akademik yang memadai. Penerapan kelas unggulan merupakan implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan berbakat berhak mendapatkan pendidikan khusus” diadakannya kelas unggulan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada di sekolah, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Dengan adanya program unggulan maka perlu adanya tenaga pendidik yang professional, kurikulum yang inovatif, dan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. seperti tujuan umum madrasah unggulan adalah tujuan pendidikan nasional yang intinya adalah menghasilkan manusia yang beriman, berakhlak, berkepribadian mandiri, cerdas kreatif, tanggung jawab, produktif dan berjiwa sosial yang tinggi. Pendidikan dapat merubah dunia dan membantu manusia mengangkat harkat dan martabat khususnya dalam kehidupan

bermasyarakat. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang bermutu untuk mengubah para peserta didik, dan Pemerintah menyadari seperti apa urgensi pendidikan yang bermutu bagi kebutuhan masyarakat Indonesia. seiring dengan hal itu, pemerintah telah menetapkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab IV Pasal 5 ayat 4 yang berbunyi, warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Selanjutnya Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab V Pasal 12 Ayat 1 menegaskan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Begitu juga sama seperti yang dilakukan oleh MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yang sudah mengadakan program kelas unggulan. Meskipun citra madrasah Aliyah sendiri masih banyak citra negative yang menempel, namun madrasah ini merupakan madrasah terbesar nomer 1 yang ada di banyuwangi dan sudah terakreditasi dengan peringkat A, yang memiliki segudang prestasi yang sudah dicapai baik prestasi akademik maupun non akademik baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi.

Wahyudi, “manajemen strategik merupakan suatu seni dan ilmu pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) tentang keputusan-keputusan strtegis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa pendatang”. E. Mulyasa, mengartikan manajemen strategik sebagai usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki mutu pelayanan sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan (peserta didik, orang tua, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat). Mudrajat kuncoro (2016: 12) strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya strategi adalah suatu rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan melalui pelaksanaan yang tepat oleh suatu organisasi.

Citra menjadi salah satu hal yang sangatlah penting dan merupakan hal yang selalu menjadi pertimbangan orang tua dan para peserta didik dalam hal memilih sekolah. Dalam hal membangun citra positif perlu dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan juga peserta didik. Masing-masing dari komponen tersebut sangatlah berpengaruh untuk keberhasilan peningkatan citra positif. Membangun citra positif di Madrasah harus dimulai dengan unjuk prestasi. Karena dengan adanya prestasi-prestasi yang menonjol maka akan membuat daya tarik para peserta didik semakin besar untuk memilih sebuah Madrasah. Untuk mewujudkan Madrasah yang unggul maka madrasah pun harus memiliki program-program yang bermutu dan berkualitas. Aspek yang sangat perlu diperhatikan untuk mengantarkan madrasah memiliki citra positif adalah harus memiliki visi-misi yang jelas, memiliki SDM kepala Madrasah dan guru yang mencukupi. Manajemen yang profesional inovasi kurikulum dan keterlibatan orang tua atau masyarakat. Kualitas pendidikan sangatlah berpengaruh dengan keberhasilan dalam mencetak siswa yang berkualitas, hal ini yang menjadikan titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi tolak ukur dalam sebuah keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar.

Belajar adalah suatu proses yang di dalamnya terjadi suatu interaksi antara individu dengan individu. dan individu dengan lingkungannya. Proses pembelajaran juga dapat digambarkan dengan adanya interaksi siswa dengan guru ataupun siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga dengan adanya proses tersebut nantinya dapat diukur pencapaian kemampuan, pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa tentang materi pelajaran di sekolah yang disebut dengan prestasi belajar.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah cara belajar siswa. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar ditentukan oleh faktor cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan yang lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Sebelumnya Penelitian ini dilakukan oleh Supramono, 2016 dengan judul “strategi peningkatan mutu dan citra sekolah

dasar negeri di unggaran semarang” penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi peningkatan mutu dan citra dngan metode deskriptip kualitatif yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data setelah pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Data yang dikelompokkan, diseleksi dan selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jalan membandingkan hasil penelitian kepustakaan dengan penelitian lapangan. Dari sini peneliti sendiri ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra positif yang mana lokasi yang akan diteliti ada di Madrasah Aliyah al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi memiliki 3 program jurusan yaitu IPA, IPS, dan agama. Kelas unggulan hanya di ambil untuk program jurusan IPA, untuk IPS dan agama hanya untuk kelas regular. Unjuk prestasinya yang besar tersebut tidak lepas dari tatanan kepala madrasah yang professional dan pastinya telaten dalam membimbing bawahannya. Dengan beriringnya waktu sekarang sudah banyak sekali madrasah-madrasah unggul yang muncul sehingga berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan masyarakat, dan tidak hanya pada kepercayaan masyarakat saja namun juga pada kepercayaan peserta didik yang memiliki semangat tinggi terhadap madrasah. Sehingga banyak nya para orang tua yang menyuruh anaknya untuk sekolah di madrasah.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin meneliti dengan judul **Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Positif Dan Prestasi Melalui Kelas Unggulan Di Ma Al- Amiriyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021-2022**, Masalah yang akan dibahas dalam penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra positif dan prestasi melalui kelas unggulan di MA al- Amiriyah adalah bagaimana strategi yang dipakai kepala Madrasah untuk meningkatkan citra positif dan prestasi madrasah tersebut.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang digunakan merupakan data yang bukan dalam bentuk angka serta bersifat menjelaskan hasil yang diteliti sebagai

jawaban dari rumusan masalah penelitian, dengan bentuk sebuah pemaparan apa yang sudah dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek yang bersangkutan agar bisa mendapatkan data secara fakta. Pada penelitian kali ini peneliti lebih fokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan citra positif dan prestasi melalui kelas unggulan di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dengan data yang sudah didapat berupa data dalam bentuk deskriptif. Seperti yang diungkapkan oleh Imron Arifin (1996: 45) bahwa penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Dan Lokasi penelitian ini bertempat pada MA al-Amiriyyah Blokagung kecamatan tegalsari kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa Timur.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2015: 308) mengungkapkan bahwa “sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung oleh sumber aslinya, dan sumber data skunder merupakan sumber data yang didapatkan tidak langsung dari sumber aslinya, missal lewat orang lain atau dokumen.

1. Sumber data primer

Merupakan sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data utama yaitu wawancara kepada kepala madrasah MA al- amiriyyah Blokagung Banyuwangi untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana strategi kepala madrasah tersebut dalam meningkatkan citra positif dan prestasi di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

2. Sumber data skunder

Sumber ini di peroleh dari tenaga pendidik dan peserta didik yang ada di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi untuk mendapatkan data terkait bagaimana monitoring kepala madrasah terhadap bawahannya agar bisa meningkatkan citra positif dan prestasi di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yaitu peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 330) bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sekaligus memeriksa kebenarannya. Sedangkan

menurut Meleong (2005: 330) mengungkapkan bahwa triangulasi ada macam untuk memenuhi keabsahan diantaranya:

1. Triangulasi data

Untuk mengetahui kebenaran informan berbagai metode dan sumber data selain wawancara dan menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan pribadi dan gambar atau foto.

2. Triangulasi metode

Sebuah metode dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda agar memperoleh informasi yang benar dan gambaran yang utuh.

3. Triangulasi teori

Sebuah metode dimana hasil akhir penelitian merupakan sebuah rumusan informasi yang kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari ketidak validan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (strengths, weakness, opportunities, and threats) dan analisis interaktif 3 model meliputi: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. 1. Analisis SWOT Analisis SWOT merupakan tindakan menganalisis data dengan melihat kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) yang ada di lingkungan internal

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra positif melalui kelas unggulan

Citra merupakan gambaran yang berada di pikiran seseorang. Jika tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya maka citra akan berubah menjadi negatif di mata masyarakat. Oleh karena itu dengan fungsi humas sebagai wakil madrasah untuk mengkomunikasikan informasi terkait kegiatan dan prestasi-prestasi kepada publik dituntut agar masyarakat mampu memahami pesan, demi menjaga reputasi dan citra Lembaga. Maka dalam meningkatkan citra, kepala Madrasah akan melakukan strategi pembelajaran dengan mengandalkan tenaga pendidik untuk melakukan pembelajaran yang intensif ke peserta didik khususnya di mata pelajaran serta pelatih pada

ekstrakurikuler dengan melakukan pembelajaran privat disetiap bidangnya, dengan mengikuti penilaian dari luar madrasah yaitu: lomba/tournament pada bidang akademik dan non akademik.

a. Akademik

Kata akademik dalam kamus bahasa Indonesia, diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam Kamus Oxford, dijelaskan bahwa pengertian akademik yaitu *connected with education, especially studying in schools and universities*, segala hal yang terkoneksi kegiatan pendidikan. oleh karena itu bidang akademik sebagai bahan pembelajaran konkrit atau level mendasar pada pendidikan MA untuk memberitahu ilmu pengetahuan umum yang akan menunjang bekal ilmu pelajaran ke jenjang berikutnya.

Untuk meraih sebuah puncak kesuksesan suatu program pembelajaran itu terletak pada trik bagaimana suatu program tersebut dijalankan, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari masing-masing fungsi di atas harus berjalan secara efektif dan efisien agar apa yang dituju oleh program pembelajaran tersebut bisa dicapai, sama halnya dengan apa yang terjadi di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dalam melaksanakan program kelas unggulan agar dapat meningkatkan citra madrasah yang baik. Dibawah sebuah paparan tentang bagaimana penerapan 4 fungsi di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

b. Perencanaan

Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi memiliki 2 program yaitu: kelas unggulan sains dan kelas unggulan tahfidz. Program kelas unggulan diadakan dengan dasar oleh potensi siswa yang berbeda-beda dan tentunya dengan kemampuan di atas rata-rata. MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi juga menentukan tujuan dari masing-masing program kelas unggulan.

Tujuan dari program kelas unggulan ipa adalah 1) tercapainya prestasi akademik dengan hasil ujian yang baik sehingga bisa masuk perguruan tinggi manapun, 2) tercapainya prestasi di sebuah ajang perlombaan sains tingkat kabupaten dan banyuwangi. 3) peserta didik

mampu mengadakan penelitian dan membuat laporan hasil penelitian sehingga terwujudnya sebuah prestasi di kompetisi penulisan karya tulis ilmiah. 4) tercapainya suatu pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif dan inovatif dimana dapat membuat peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. 5) Menumbuhkan sikap kompetitif untuk mendapatkan hasil terbaik.

Untuk Tujuan dari program kelas unggulan tahfidz adalah memiliki generasi al-qur'an, agar anak mampu membaca dan menghafal al-quran dengan baik dan benar dan sesuai dengan makrohnya. Selain penentuan tujuan dari program, di dalam sebuah perencanaan kelas unggulan di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi juga menentukan bagaimana dari masing-masing target sebuah program dan kegiatan apa saja yang dapat mencapai tujuan.

b). Pengorganisasian

Untuk mencapai kesuksesan program kelas unggulan di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi diperlukan adanya sumber daya yang kompeten, di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi juga menentukan sumber daya tersebut. Yaitu struktur organisasi, pendidik, peserta didik, materi, sarana prasarana dan biaya.

Dalam sebuah pengorganisasian peserta didik program kelas unggulan, maka MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi melaksanakan seleksi Ketika penerimaan peserta didik baru. Adapun materi yang diujikan adalah ipa dan matematika untuk program kelas unggulan ipa dan materi baca tulis qur'an untuk program kelas unggulan tahfidz. Anak yang nilainya mencapai diatas standar maka dianggap lolos seleksi dan anak tersebut tentunya juga memiliki iq dan potensi yang tinggi Untuk terkait dengan pembiayaan, pembiayaan program kelas unggulan di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi itu lebih mahal dibanding kelas regular karna digunakan untuk pemenuhan program kelas unggulan berupa sarana-prasarana, operasional struktur, pengelola, piket wali kelas, dan biaya lainnya.

c. Pelaksanaan

Selain perencanaan dan pengorganisasian, hal lain yang penting adalah pelaksanaan. Adapun pelaksanaan program kelas unggulan di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dilakukan oleh guru dan instruktur yang kompeten di bidangnya dan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adapun tahapan pelaksanaannya yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Dika bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam tahap pendahuluan atau sebelum pengajaran, guru MA al-Amiriyyah Balokagung Banyuwangi. menyusun program tahunan, program semester, tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menentukan metode yang akan digunakan agar dapat mencapai tujuan yang telah disusun, Sedangkan dalam tahap pelaksanaan pengajaran, guru MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, Sedangkan tahap terakhir adalah guru MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disebutkan Kompri dalam teori bahwa Beberapa kegiatan yang tampak pada tahap sesudah mengajar, antara lain: 1) Menilai pekerjaan siswa, 2) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya, 3) Menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

d. Evaluasi

Tahap terakhir dalam manajemen program kelas unggulan adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah disusun hal ini sebagaimana yang disebutkan Ngalim Purwanto bahwa Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik. Adapun evaluasi yang dilaksanakan oleh MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi adalah evaluasi terprogram yaitu penilaian tengah semester dan evaluasi tidak

terprogram yaitu evaluasi yang dilaksanakan masing-masing koordinator program kelas unggulan. Melihat jenis evaluasi yang dilaksanakan MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, evaluasi yang dilaksanakan merupakan evaluasi formatif dan sumatif, evaluasi model Brinkerhoff. Evaluasi formatif yaitu evaluasi tidak terprogram yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung, yaitu bagian dari tahap setelah pengajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sumatif yaitu evaluasi terprogram yang dilaksanakan di akhir semester yang bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran program kelas unggulan. Hal ini sebagaimana yang disebutkan S. Eko Putro Widoyoko dalam teori bahwa Brinkerhoff mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan komponen-komponen yang sama.

e. Non akademik

Non akademik memiliki makna semua kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki siswa. Jadi pendidikan non akademik bisa dikatakan pendidikan untuk memfalsifikasi peserta didik untuk mengembangkan keinginan atau bakat yang ada pada diri peserta didik. Dan juga akan berperan penting terhadap citra lembaga pendidikan jika peserta didiknya mewakili salah satu lomba ekstrakurikuler dengan hasil meraih juara, dalam bidang non akademik juga ada 4 ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Rebana
- 2) Jurnalistik
- 3) Voli
- 4) Tata boga
- 5) Tata rias
- 6) Pramuka

Dalam ekstrakurikuler tersebut sudah ada tenaga pendidik masing-masing tinggal meningkatkan pembelajaran dan praktiknya saja lewat suatu perlombaan agar bisa mengukur sejauh mana kemampuan dalam hal ekstrakurikuler tersebut. tetapi yang sering diminati ekstrakurikuler di MI al-

Amirriyyah yaitu: rebana dengan itu kepala madrasah berinisiatif untuk melakukan pembelajaran yang intensif dan melakukan praktek berkali-kali guna untuk bekal suatu perlombaan yang ada sewaktu waktu atau mendadak,

2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi melalui kelas unggulan di MA al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi.

- a. Semua tenaga pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan reward dari sekolah.

Untuk dapat meningkatkan prestasi disekolah banyak sekali macam caranya dan salah satunya adalah memberikan motivasi, namun tidak semua motivasi bisa mengubah semangat peserta didik bahkan dari sekian banyak motivasi hanya dianggap angin berlalu. Oleh karena itu kepala Madrasah Aliyah al-Amiriyah berinisiatif untuk memberikan motivasi kepada peserta didik berupa reward dari sekolah. Dengan adanya bentuk nyata dari motivasi guru membuat mereka semangat dalam meningkatkan belajarnya agar bisa meraih reward yang sudah di berikan dari sekolah.

Wingkel (1997) mengatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menjadi aktif pada saat-saat tertentu dimana ada kebutuhan untuk mencapai tujuan. dengan adanya tujuan yang mereka inginkan maka semangat mereka akan benar- tumbuh tumbuh. Seperti dengan adanya reward dari sekolah yang merupakan sebuah motivasi yang dapat mereka rasakan secara nyata, maka mereka pun akan semangat untuk meraihnya. dan terbukti di madrasah Aliyah al-amiriyah ini. Banyaknya reward² yang dikeluarkan sekolah maka banyak pula prestasi yang di cetak oleh peserta didik baik dari nasional maupun internasional.

- b. Guru menetapkan standar unggulan dan memberikan target apabila tidak sesuai maka harus keluar dari unggulan

Untuk bisa mencapai kualitas yang bermutu maka Madrasah Aliyah al-Amiriyah menetapkan standar unggulan mengingat acuan dasar dari tujuan umum madrasah unggulan adalah tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yang intinya adalah menghasilkan manusia-manusia yang beriman kepada Allah, berbudi pekerti, berkepribadian mandiri, tagguh, cerdas, kreatif,

bertanggung jawab, produktif, nasionalisme tinggi dan berjiwa sosial yang tinggi maka standar yang di berikan pun harus sesuai.

Standar unggulan yang diberikan madrasah Aliyah adalah tergantung programnya. untuk program tahfidz berarti merek harus mampu menyelesaikan hafalannya dalam waktu 1 tahun 5 juz. Karna di Madrasah Aliyah yang ditekankan hafalannya maka apabila tidak sesuai target maka akan di dikeluarkan dari kelas unggulan dan pindah dikelas regualr. Dan kalau untuk program ipa nilai mereka pun harus di atas KKM dan mampu mengaplikasikan ilmu yang sudah diajarkan dengan diadakan nya ppl untuk membuktikan mampukah mereka mengamalkan ilmu yang sudah didapat tanggung jawab untuk kelas unggulan pun lebih besar di banding kelas regular maka Mereka juga dituntut agas bisa Bermanfaat dan berpartisipasi kepada masyarakat, tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didiknya, tetapi mampu memberikan konstribusi sosial dan keagamaan pada lingkungan sekitarnya.

c. Pembuatan metode belajar yang biasanya hanya materi sekarang ditekankan kepada praktek

Sebuah metode pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh untuk para siswa, seperti yang dikatakan wina Sanjaya (Sanjaya,2016) metode belajar merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun kegiatan nyata supaya bisa mencapai tujuan yang optimal. Metode pembelajaran yang monoton pun pasti akan membuat para peserta didik bosan. Oleh karena itu kepala madrasah MA al-Amiriyyah blokagung banyuwangi memberikan metode kepada para siswanya khusus untuk kelas unggulan yaitu metode yang lebih ditekankan kepada praktek. Mungkin untuk kelas regular hanya materi saja namun untuk kelas unggulan di bedakan. Agar ada perbedaan antara unggulan dan regular. Dan tentunya ini dikarenakan otak mereka yang berbeda sehingga mereka mampu mengaplikasikan antara teori dengan kehidupan nyata.

d. Melakukan perekrutan peserta didik dengan diadakannya tes untuk mengetahui peserta didik yng akan masuk ke unggulan.

Untuk melakukan Input peserta didik kelas unggulan maka harus seleksi secara ketat dan Dengan kriteria tertentu dan melalui prosedur yang

dapat dipertanggung jawabkan. Dan di dalam perekrutannya pun akan dibentuk panitia khusus yang telah ditunjukan dari Lembaga. Rekrutmen peserta didik program unggulan ini pun di global untuk semua peserta didik dan tergantung dengan jurusan yang mereka ambil. Untuk tesnya meliputi tes baca, tes tulis, serta tes interview kepribadian. Dan untuk tes pada program tahfidz maka ditonjolkan pada membaca dan hafalan alqurannya. Untuk pengumuman hasil tes di umumkan sehari setelah tes. Untuk peserta didik yang memperoleh nilai diatas rata-rata maka dinyatakan lolos di program unggulan baik unggulan ipa maupun agama sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Dan bedanya untuk program tahfidz ada tes menghafal Al-Quran.

3. Faktor-faktor yang dapat mengembangkan citra positif dan prestasi melalui kelas unggulan di MA al-A miriyyah Blokagung Banyuwangi.

Faktor pendukung dan penghambat yang dapat meningkatkan citra positif dan prestasi dalam analisis swot masuk pada kategori kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses). Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada di MA al-Amiriyyah Bokagung Banyuwangi.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dapat meningkatkan citra positif dan prestasi meliputi kekuatan dan peluang yang ada di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu: (1) sarana prasarana yang lengkap yang mendukung peserta didik dan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran (2) banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang sudah tercetak oleh MA al-Amiriyyah baik nasional maupun internasional (3) tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan kualifikasi S-1 dan S-2 yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

b. Faktor penghambat

Meliputi kelemahan dan tantangan di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi diantaranya: (1) madrasah merupakan suatu Lembaga yang identik dengan lembaga yang tertinggal, tidak maju dan kumuh. Sehingga membuat para orang tua tidak berminat untuk mendaftarkan anaknya ke

madrasah (2) kegiatan extra yang kurang kondusif sehingga menyebabkan siswa dan siswi MA al-Amiriyyah malas untuk mengikutinya (3) adanya pembimbing ekstrakurikuler yang kurang kompeten (4) kurangnya kesadaran dan kepedulian tenaga pendidik terhadap para siswa dan siswi atas pentingnya prestasi untuk masa depan (5) kondisi yang tidak stabil dikarenakan adanya pandemic corona yang melanda.

D. Kesimpulan

1. Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan citra positif melalui kelas unggulan di MA al-Amiriyyah.

Adapun strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan citra positif di MA al-Amiriyyah adalah dengan meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik MA al-Amiriyyah. Oleh karena itu maka kepala madrasah melakukan strategi pembelajaran dengan mengandalkan tenaga pendidik untuk melakukan pembelajaran yang intensif ke peserta didik khususnya di mata pelajaran serta pelatih pada ekstrakurikuler dengan melakukan pembelajaran privat di setiap bidangnya, dengan mengikuti penilaian dari luar madrasah yaitu: lomba/tournament pada bidang akademik dan non akademik. Dan pada bidang akademik dengan menerapkan 4 fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi.

2. Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan prestasi melalui kelas unggulan di MA al-Amiriyyah.

Untuk strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi melalui kelas unggulan di MA al-Amiriyyah adalah: (1) semua tenaga pendidik memberikan motivasi bentuk nyata kepada peserta didik berupa reward dari sekolah sehingga dengan adanya bentuk motivasi nyata membuat semangat para siswa dan siswi MA al-Amiriyyah tumbuh. (2). Guru menetapkan standar unggulan yang acuan dasarnya dari tujuan umum Madrasah unggulan dan memberikan target kepada para siswa dan siswi apabila mereka tidak sesuai dengan standar yang sudah dikeluarkan Madrasah maka mereka harus keluar dari program unggulan. (3) pembuatan metode belajar yang berbeda, yang biasanya hanya materi saja sekarang oleh kepala madrasah khusus kelas

unggulan lebih ditekankan pada prakteknya. (4). Melakukan perekrutan peserta didik dengan diadakannya tes untuk mengetahui peserta didik yang akan masuk di program kelas unggulan.

3. Faktor-faktor yang dapat mengembangkan citra positif dan prestasi melalui kelas unggulan di MA al-Amiriyyah

Faktor pendukung meliputi (1) sarana prasarana yang lengkap yang mendukung peserta didik dan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran (2) banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang sudah tercatat oleh MA al-Amiriyyah baik nasional maupun internasional (3) tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan kualifikasi S-1 dan S-2 yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Faktor penghambat meliputi (1) Madrasah merupakan suatu Lembaga yang identik dengan lembaga yang tertinggal, tidak maju dan kumuh. Sehingga membuat para orang tua tidak berminat untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah (2) kegiatan extra yang kurang kondusif sehingga menyebabkan siswa dan siswi MA al-Amiriyyah malas untuk mengikutinya (3) adanya pembimbing ekstrakurikuler yang kurang kompeten (4) kurangnya kesadaran dan kepedulian tenaga pendidik terhadap para siswa dan siswi atas pentingnya prestasi untuk masa depan (5) kondisi yang tidak stabil dikarenakan adanya pandemi corona yang melanda.

E. Daftar Pustaka

- Akdon. 2017. *Strategik Management for Education Manajement*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, Nur (2012): *Madrasah Unggulan*, Surabaya: Program Pasca Srajana IAIN Sunan Ampel
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1982). *Konsep CBSA dan Berbagai Strategi Belajar Mengajar*. Program Akta VB Modul 11. Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Kusdiyanto, 2008. *Citra Perguruan Tinggi Swasta Di Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah*. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 12, Nomor 2, Desember 2008.
- Murniati, *Implementasi Manajemen Stratejik*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2009),.

- Mulyasa, E, 2012. Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sunarko, 2009. Persepsi Peserta didik Tentang Pencitraan Sekolah (SMK) di Kabupaten Trenggalek. Jurnal Tehnologi Dana Kejuruan, Vol. 32, No. 2, September 2009
- Silalahi, Aripin (2006): Program Kelas Unggulan. Jakarta: Sidikalang
- Siagan, Sondang P. 2007. Manajemen Strategik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trimantara, P., 2007. Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian. Jurnal Pendidikan Penabur– No 08/
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utomo, Amin Mudi (2012): Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP Negeri 2 Cepu, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995),
- Sabariah, Etika. 2016. Manajemen Stategis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar